

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, baik dalam jumlah maupun jenisnya, mendorong perusahaan saling berpacu agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen dengan cara menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Salah satunya adalah jenis usaha yang tidak pernah surut dan selalu dibutuhkan yaitu usaha dibidang konveksi.

Perusahaan yang bergerak dibidang konveksi ini memiliki kegiatan untuk mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan produksi yang sesuai dengan spesifikasi produk dan menjaga kelancaran proses produksi. Kegiatan produksi tidak hanya berorientasi terhadap bagaimana banyaknya produk yang dihasilkan, tetapi hal yang terpenting adalah bagaimana menciptakan dan menjaga kualitas produknya.

Pada umumnya semua jenis usaha memiliki target dan tujuan yang akan dicapai. Selain untuk menyediakan barang dan jasa, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya pada periode tertentu. Dalam pencapaian laba yang maksimal perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu

berapa total penjualan barang yang berhasil dijual perusahaan, total semua penjualan barang tersebut sering disebut dengan istilah laba kotor.

Menurut Kasmir (2011:303) laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Dalam pencapaian laba, terdapat faktor yang mengakibatkan laba perusahaan menurun, yaitu dalam kegiatan produksi sering terdapat produk cacat yang disebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia, sehingga produk cacat tersebut tidak dapat dijual oleh perusahaan. Kemudian harga jual barang dan jasa yang berubah-ubah, dan jumlah barang yang dijual berkurang. Hal ini mengakibatkan hasil produksi dan laba perusahaan pun menurun.

Laba perusahaan menurun mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membayar upah tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan target yang hasilnya, walaupun produk yang dihasilkan pekerja tersebut banyak yang cacat. Selain itu, ketersediaan bahan baku juga sangat berperan penting dalam proses produksi karena bahan baku merupakan variabel utama yang paling penting di dalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan.

Variabel lain dari proses produksi adalah tenaga kerja yang terdiri dari karyawan-karyawan untuk melakukan proses produksi. Perusahaan harus memilih tenaga kerja yang memiliki kualitas baik karena untuk menghasilkan produk yang kualitasnya baik itu perlu adanya kualitas tenaga kerja yang memadai, sehingga dalam proses produksi tidak memakan waktu yang lama.

Dalam proses produksi terutama dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi itu tidak hanya membutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, melainkan ketersediaan mesin-mesin pun sangat penting. Sebelum melakukan proses produksi perusahaan harus mengecek terlebih dahulu mesin-mesin yang ada untuk menghindari kerusakan, apabila terjadi kerusakan perusahaan pasti mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki mesin tersebut dan ini bisa menghambat proses produksi.

Konveksi Buanajaya merupakan perusahaan yang memproduksi barang yaitu seragam sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, masalah yang dihadapi perusahaan saat ini adalah banyaknya perusahaan konveksi di Sukabumi yang lokasinya berdekatan dan pada akhirnya menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan tersebut. Memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan dengan menekan pengeluaran biaya merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan guna mendapatkan laba yang lebih besar.

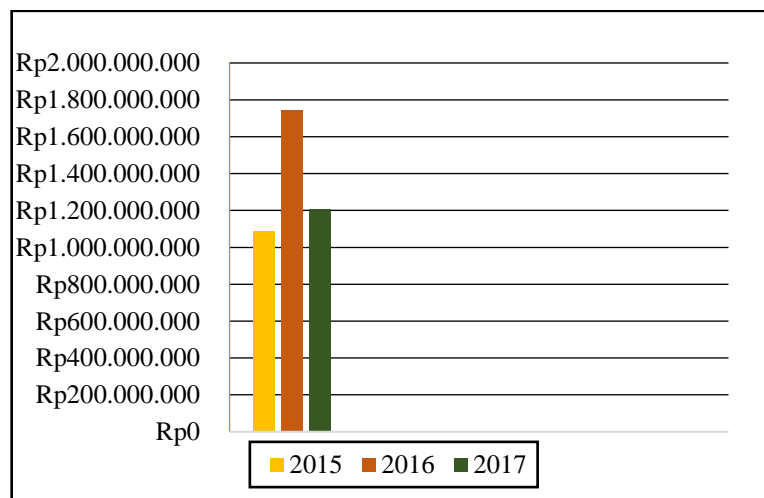
Berdasarkan data yang didapat dari Konveksi Buanajaya tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Tingkat Laba Kotor Konveksi Buanajaya**  
**Periode akhir Desember 2015-2017**

Tahun	Lab Kotor
2015	Rp1.085.380.000
2016	Rp 1.742.843.500
2017	Rp1.204.321.500

(Sumber : diolah 2018)

Adapun grafik data tingkat laba kotor Konveksi Buanajaya dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Tingkat Laba Kotor**  
**Tahun 2015-2017**

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat laba kotor pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan sejenis yang memproduksi barang yang sama dan kenaikannya biaya produksi yang selalu

meningkat. Kenaikan biaya produksi tersebut memberikan dampak negatif bagi perusahaan, sehingga perusahaan dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk dan perusahaan harus bisa menghemat biaya produksi. Namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya. Dampak negatif tersebut akan lebih terasa terutama pada industri kecil, sebab industri kecil memiliki keterbatasan modal. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan, tidak sedikit produsen yang menaikkan harga jual produknya. Maka tidak dapat memproduksi dengan jumlah banyak karena minimnya modal yang dimiliki.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam proses produksi tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian mengenai pentingnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap barang yang dihasilkan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk menjalankan penelitian dan mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Rias Estiani (2017)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Tingkat Laba Pada Pd. Griya Buana	-Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba -Biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba, dan -Biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba.	-Biaya Produksi sebagai variabel independen	-Objek penelitian pada Konveksi Buanajaya
2.	Muhammad Syukriadi (2016)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan	-Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan -Biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, dan -Biaya distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.	-Biaya Produksi sebagai variabel independen	-Objek penelitian pada Konveksi Buanajaya
3.	Lelyana (2014)	Pengaruh Biaya	-Biaya bahan baku langsung	-Biaya Produksi	-Objek penelitian

		<p>Produksi (<i>JOB ORDER COST</i>) Terhadap Laba Kotor Pada Cv. Nusaena Konveksi Pekanbaru</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, -Biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, -Biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh terhadap laba kotor, dan -Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.</p>	<p>sebagai variabel independen  -Laba Kotor sebagai variabel dependen</p>	<p>pada Konveksi Buanajaya</p>
4.	<p>Nawang Putri Sendang Sisela (2011)</p>	<p>Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi Pada Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan</p>	<p>-Biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan -Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tenun ATBM Desa Pakumbulan</p>	<p>-Terdapat dua variabel independen yaitu Biaya Bahan Baku sebagai variabel <math>X_1</math> dan Biaya Tenaga Kerja Langsung sebagai variabel <math>X_2</math></p>	<p>-Terdapat variabel dependen yang berbeda yaitu Laba Kotor sebagai variabel Y  -Objek penelitian pada Konveksi Buanajaya</p>

		n Buaran Kabupaten Pekalongan	Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan -Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan		
5.	Irma Amalia Novitri (2015)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkat an Hasil Produksi Pada Industri Tempe di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu	-Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tempe diterima  -Variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahan baku berpengaruh	-Terdapat dua variabel independen yaitu Biaya Bahan Baku sebagai variabel $X_1$ dan Biaya Tenaga Kerja Langsung sebagai variabel $X_2$	-Terdapat variabel dependen yang berbeda yaitu Laba Kotor sebagai variabel Y  -Objek penelitian pada Konveksi Buanajaya



			<p>terhadap produksi tempe diterima.</p> <p>-Secara bersama-sama (uji F) variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produksi tempe pada tingkat kepercayaan sampai <math>\alpha</math> Dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan semua variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas secara bersama-sama dapat diterima.</p>		
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan uraian diatas dan pemahaman dari jurnal terdahulu serta fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Kotor Pada Konveksi Buanajaya”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan biaya produksi dan hasil produksi diantaranya yaitu:

1. Kenaikan biaya bahan baku yang tidak efisien
2. Meningkatnya penggunaan biaya tenaga kerja langsung
3. Kenaikan biaya listrik dan biaya service mesin
4. Perusahaan belum bisa mengendalikan biaya produksi
5. Banyaknya perusahaan sejenis dengan memproduksi barang yang sama
6. Menurunnya laba perusahaan
7. Besarnya biaya produksi dari pada hasil produksi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan permasalahan yang diangkat pada rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya?
2. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya?
3. Bagaimana pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor Konveksi Buanajaya?
4. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya
4. Untuk mengetahui pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor pada Konveksi Buanajaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan diatas tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Dalam penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam Akuntansi Biaya dan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan

hasil produksi yang dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya :

#### 1. Bagi Penulis

Terdapat beberapa kegunaan praktis bagi penulis, yaitu :

- a) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.
- b) Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam perusahaan sebelum terjun langsung kedalam dunia kerja yang nyata.
- c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berkaitan dengan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik dan Laba Kotor.

#### 2. Bagi Perusahaan

Terdapat beberapa kegunaan praktis bagi perusahaan, yaitu :

- a) Dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap hasil produksi dan bahan pertimbangan bagi perkembangan perusahaan.
- b) Bagi dunia bisnis, memberikan kontribusi untuk organisasi bisnis dalam aktivitas bisnis.

### 3. Bagi Pihak Lain

Terdapat beberapa kegunaan praktis bagi pihak lain, yaitu :

- a) Masyarakat, yaitu memberikan gambaran mengenai bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sangat berperan penting dalam proses produksi
- b) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan
- c) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

